



HUBUNGAN DUKUNGAN BELAJAR ORANGTUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS III UPT SPF SDN MAMAJANG II KOTA MAKASSAR

Anggi Asharia Ningsi¹, Abdul Rahman², & Hikmawati Usman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: anggiasharia97@gmail.com

²E-mail: a.rahman@unm.ac.id

³E-mail: hikmawatiusmanunm@gmail.com

Artikel Info

Received: 13 Desember 2023

Accepted: 10 Januari 2024

Published: 23 Februari 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan kurangnya minat belajar siswa dan dukungan belajar orangtua yang kurang maksimal. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan belajar orangtua terhadap minat belajar siswa kelas III UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yaitu siswa kelas III UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk dua variabel, yaitu dukungan belajar orangtua dan minat belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan belajar orangtua dan minat belajar siswa cenderung sedang. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai *pearson correlation* 0,794 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan belajar orangtua dan minat belajar siswa kelas III UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar dengan tingkat hubungan yang kuat. Arah hubungannya positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi adalah positif. Artinya semakin tinggi dukungan belajar orangtua maka semakin tinggi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua dapat dianggap sebagai faktor penggerak yang berpotensi meningkatkan minat belajar siswa. Kesimpulan ini memberikan indikasi bagi orangtua dan pendidik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan belajar anak seperti penyediaan fasilitas belajar, dapat memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: *dukungan belajar orangtua, minat belajar, siswa SD*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari minat siswa. Sebab minat merupakan salah satu faktor pendorong suksesnya kegiatan belajar. Trismayanti (2019) menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan minat yang tinggi akan menumbuhkan keinginan dan semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, minat yang cenderung rendah akan menumbuhkan keinginan belajar yang rendah juga. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang telah memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan belajar adalah anak yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari aktifnya anak dalam keikutsertaan dan mengikuti kegiatan belajar (Fatimah, 2015).



Minat belajar anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan adanya dorongan dan pengaruh dari lingkungan sehari-hari yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Pratiwi, 2015). Ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Namun, lingkungan keluarga terutama orangtua adalah pengaruh yang paling dominan. Orangtua berperan aktif dalam perkembangan minat belajar anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak digunakan di lingkungan keluarga. Malwa (2017) menyatakan bahwa orangtua adalah sumber dukungan sosial. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian.

Dukungan atau peran serta orangtua dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak dapat belajar dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar tersebut tidak terpenuhi. Malwa (2017) mengemukakan bahwa dukungan orangtua dalam pendidikan anak dapat berupa memotivasi anak, membiayai pendidikan anak, menyediakan tempat dan fasilitas-fasilitas belajar anak, waktu, dan situasi yang cukup untuk mendukung belajar di rumah. Tanpa adanya kepedulian dan kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan anaknya maka potensi atau kemampuan dari diri anak tidak akan berkembang.

Beberapa kasus menunjukkan kurang berhasilnya siswa dalam belajar dikarenakan rendahnya minat belajar dan kurangnya dukungan belajar dari orangtua. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christianto dan Gutji (2022) tentang Pengaruh Dukungan Belajar oleh Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Kota Jambi yang memperoleh hasil (1) Kualitas dukungan belajar oleh orang tua siswa terdapat hubungan positif dengan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi, (2) Gambaran kualitas minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi adalah koefisien korelasi 0,474 lebih besar dari rtabel 0,226. Sumbangan variabel X (dukungan belajar oleh orangtua) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) yaitu 22,46% dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap dukungan belajar oleh orangtua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di UPT SPF SDN Mamajang II saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar, mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung, kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, dan tidak aktif mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan guru diketahui hanya sebagian orangtua yang memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Hanya ada beberapa orang tua yang menanyakan



perkembangan belajar anaknya kepada guru. Orang tua yang menganggap bahwa pendidikan adalah tugas sekolah dan guru, serta menganggap bahwa kegiatan belajar anak cukup dilakukan di sekolah saja. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat korelasi antara dukungan belajar orangtua dan minat belajar siswa kelas III UPT SPF SDN Mamajang II.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih terkait peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam mengoptimalkan minat belajar siswa melalui penguatan dukungan belajar orangtua.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar pada bulan juni – juli 2023. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis korelasional, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 56 siswa. Penggunaan sampel mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto 2013), Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan skala likert.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagaian. Instrument pertama adalah skala dukungan belajar orangtua yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan orangtua menurut Friedman (2015) sebanyak 28 item pernyataan. Aspek tersebut yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Instrument kedua adalah skala minat belajar siswa yang disusun berdasarkan aspek-aspek minat belajar siswa menurut Hery (2015) sebanyak 25 item pernyataan. Aspek tersebut yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Skala ini digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa terhadap dukungan belajar orangtua dan minat belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan jawaban responden. Untuk menghitung sebaran persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Untuk mencari persentase kriteria per aspek maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor aspek

$\sum n$ = jumlah skor maksimal aspek

Kriteria persentase yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria persentase skor

No.	Persentase %	Kriteria
1.	0% - 55.9%	Rendah
2.	56 % - 75.9%	Sedang
3.	75% - 100%	Tinggi

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari hubungan antar variable dan menguji hipotesis. Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

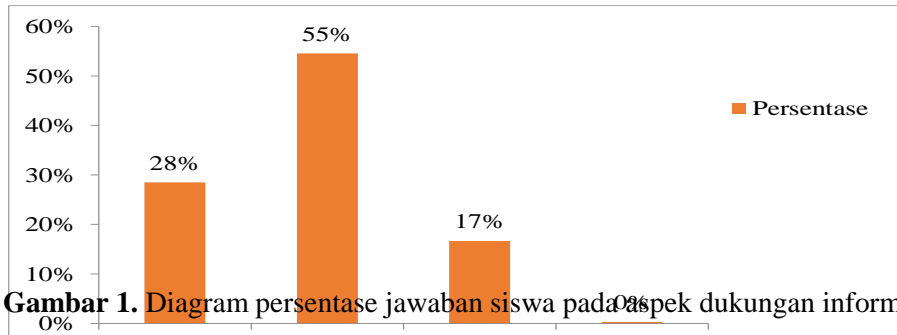
Hasil

1. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Belajar Orangtua

Hasil analisis deskriptif kecenderungan jawaban responden diuraikan berdasarkan aspek-aspek dukungan belajar orangtua yang diukur pada penelitian ini yaitu:

a. Aspek dukungan informasi

Aspek dukungan informasi terdiri dari 4 item pernyataan, dari 4 item pernyataan siswa cenderung memilih jawaban setuju. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, jawaban setuju memperoleh 55%, jawaban sangat setuju (SS) 28%, jawaban tidak setuju (TS) 17% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 0%. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

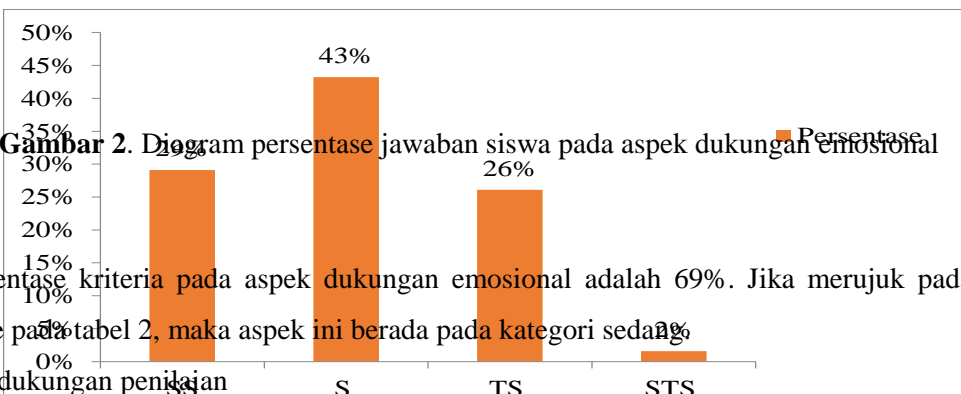


Gambar 1. Diagram persentase jawaban siswa pada aspek dukungan informasi

Persentase kriteria SS pada aspek ini adalah 28%. Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori sedang.

b. Aspek dukungan emosional

Aspek dukungan emosional terdiri dari 9 item pernyataan. pada aspek ini siswa cenderung menjawab setuju jawaban setuju memperoleh 43%, jawaban sangat setuju (SS) 29%, jawaban tidak setuju (TS) 26% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 2%. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

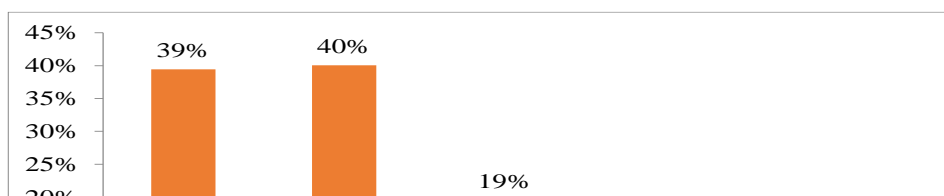


Gambar 2. Diagram persentase jawaban siswa pada aspek dukungan emosional

Persentase kriteria pada aspek dukungan emosional adalah 69%. Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori sedang.

c. Aspek dukungan penilaian

Aspek dukungan penilaian terdiri dari 8 item pernyataan, dari 8 item pernyataan siswa cenderung memilih jawaban setuju. , jawaban setuju memperoleh 40%, jawaban sangat setuju (S) 39%, jawaban tidak setuju (TS) 25% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 1%. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar 3, di bawah ini.

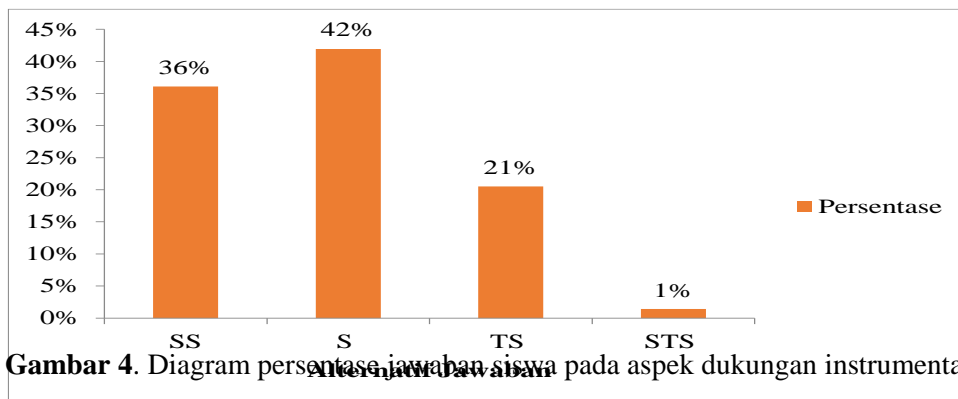


Gambar 3. Diagram persentase jawaban siswa pada aspek dukungan penilaian

Persentase kriteria pada aspek dukungan emosional adalah 74%. Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori sedang.

d. Aspek dukungan instrumental

Aspek dukungan instrumental terdiri dari 7 item pernyataan, pada aspek ini siswa cenderung memilih jawaban setuju. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, jawaban setuju memperoleh 42%, jawaban sangat setuju (S) 36%, jawaban tidak setuju (TS) 21% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 1%. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram persentase jawaban siswa pada aspek dukungan instrumental

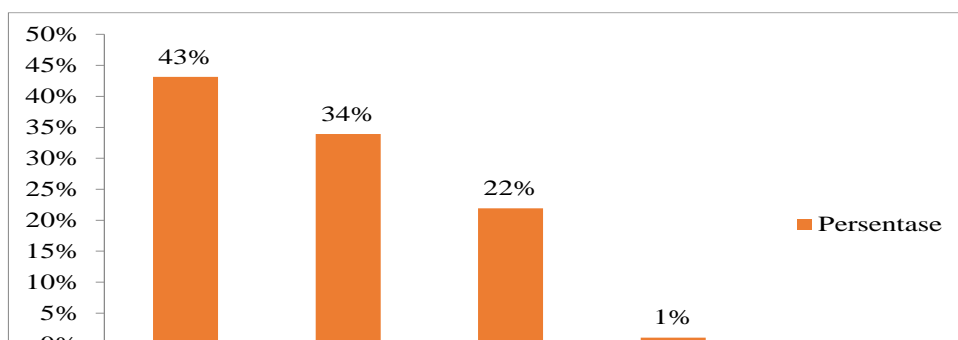
Persentase kriteria pada aspek dukungan instrumental adalah 72%. Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori sedang.

2. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif kecenderungan jawaban responden diuraikan berdasarkan aspek-aspek minat belajar yang diukur pada penelitian ini yaitu:

a. Aspek perasaan senang

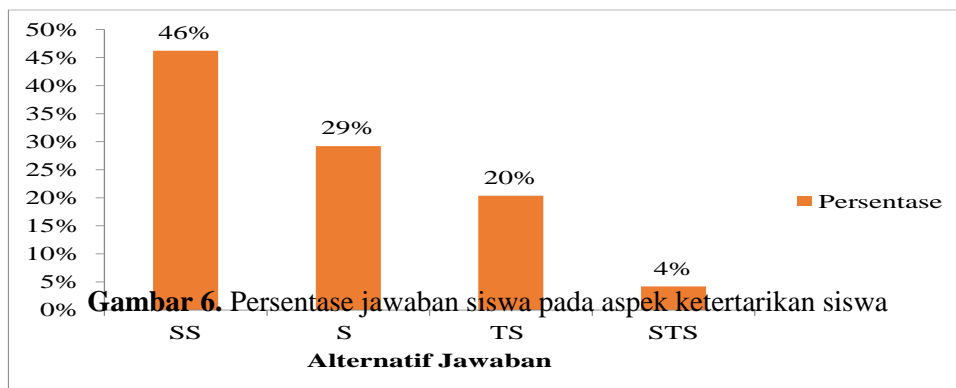
Aspek perasaan senang terdapat 7 item pernyataan, pada aspek ini siswa cenderung memilih jawaban sangat setuju. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, jawaban sangat setuju (SS) memperoleh 43%, jawaban setuju (S) 34%, jawaban tidak setuju (TS) 22% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 1%. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Persentase jawaban siswa pada aspek perasaan senang

Persentase kriteria pada aspek dukungan instrumental adalah 72%. Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori sedang.

b. Aspek ketertarikan siswa

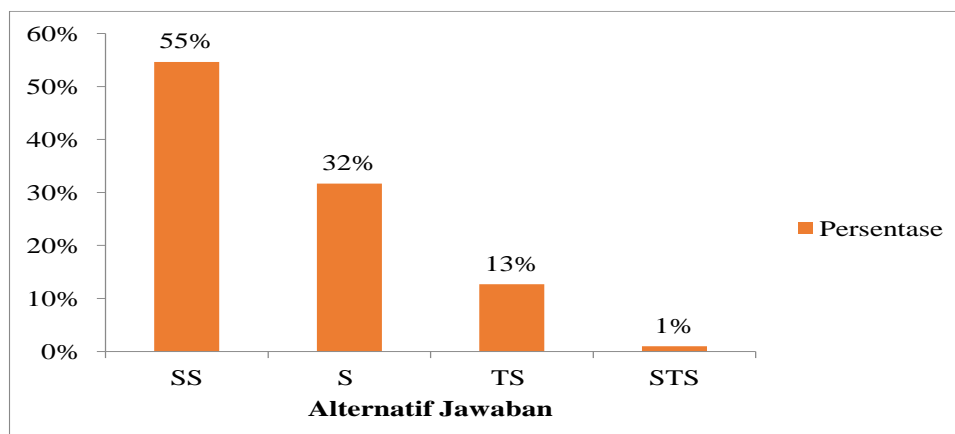


Gambar 6. Persentase jawaban siswa pada aspek ketertarikan siswa

Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui bahwa pada aspek ketertarikan siswa yang terdapat 7 item pernyataan siswa cenderung memilih jawaban sangat setuju. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, jawaban sangat setuju (SS) memperoleh 46%, jawaban setuju (S) 29%, jawaban tidak setuju (TS) 20% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 4%.

c. Aspek perhatian siswa

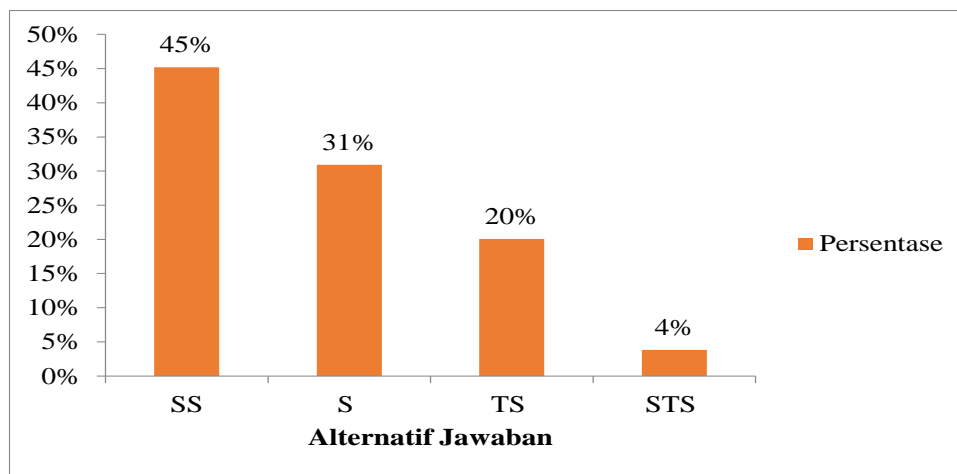
Aspek perhatian siswa terdiri dari 4 item pernyataan, pada aspek ini siswa cenderung memilih jawaban sangat setuju. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, jawaban sangat setuju (SS) memperoleh 50%, jawaban setuju (S) 32%, jawaban tidak setuju (TS) 13% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 1%. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Persentase jawaban siswa pada aspek perhatian siswa

Persentase kriteria pada aspek perhatian siswa adalah 79%. Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori tinggi.

d. Aspek keterlibatan siswa



Gambar 8. Persentase jawaban siswa pada aspek keterlibatan siswa

Berdasarkan gambar 8 maka dapat diketahui bahwa dari 7 item pernyataan siswa cenderung memilih jawaban sangat setuju. Apabila diurutkan dari persentase yang paling besar, jawaban sangat setuju (SS) memperoleh 45%, jawaban setuju (S) 31%, jawaban tidak setuju (TS) 20% dan jawaban sangat tidak setuju (STS) 4%. kriteria pada aspek keterlibatan siswa adalah 71% Jika merujuk pada kriteria persentase pada tabel 2, maka aspek ini berada pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari digunakannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel. Pengujian pada penelitian ini menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan penggunaan *software IBM SPSS 25 Statistics for Windows*.

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188^c

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,188. Karena nilai residual yang diperoleh sebesar $0,188 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah ketika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji linieritas

ANOVA Table								
			Sum of		Mean			
			Squares	df	Square	F	Sig.	
Minat belajar * Dukungan Orangtua	Between	(Combined)	8996.454	27	333.202	4.728	.000	
	Groups	Linearity	6919.171	1	6919.171	98.189	.000	
		Deviation from Linearity	2077.282	26	79.895	1.134	.371	

Berdasarkan uji linieritas pada tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas variabel dukungan belajar orang tua dan minat belajar siswa bernilai 0,371. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dukungan belajar orang tua dan minat belajar siswa karena hasil uji yang diperoleh yaitu $0,371 > 0,05$.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi pearson product moment. Untuk mengetahui tingkat keeratan atau korelasi suatu variabel, dilihat pada nilai baris *Pearson Correlation* apabila bernilai positif maka hubungannya positif, namun apabila nilai pada baris *Pearson Correlation* bernilai negatif maka arah hubungannya negative.

Tabel 6. Hasil uji korelasi

Correlations			
		dukungan orangtua	minat belajar
dukungan orangtua	Pearson Correlation	1	.794**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	56	56
minat belajar	Pearson Correlation	.794**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil uji korelasi sederhana diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,794, sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi kuat berdasarkan tabel



4.9 yaitu berada pada interval 0,600-0,799. Nilai tersebut juga menunjukkan hubungan yang positif karena nilai *Pearson Correlation* bernilai positif.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa pada penelitian ini diukur melalui 4 aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Aspek rasa senang pada kuesioner minat belajar siswa terdapat 7 pernyataan. Persentase pada aspek perasaan senang termasuk kriteria sedang dengan presentase 73% yang berarti bahwa siswa merasa menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran. Slameto (2010) menyatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Aspek ketertarikan siswa terdapat 7 item pernyataan. Persentase pada aspek ketertarikan siswa adalah 70% kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang cukup baik terhadap proses pembelajaran. Reski (2021) mengemukakan bahwa rasa tertarik peserta didik ketika belajar membuat peserta didik mau menjalankan aktivitas tanpa adanya beban. Meningkatkan minat atas sesuatu dapat mempermudah penerimaan materi bagi peserta didik sehingga mampu meraih target pembelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya persentase pada perhatian siswa adalah 79% kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa pada proses pembelajaran sangat baik. Laksono, dkk (2016) mengemukakan bahwasanya perhatian siswa atas pelajaran memberi respon positif dalam proses belajar mengajar. Respon positif tersebut bisa menanamkan minat belajar peserta didik atas pelajaran.

Persentase pada aspek keterlibatan siswa adalah 71% dengan kriteria sedang, yang berarti bahwa siswa memiliki keterlibatan yang cukup baik saat proses pembelajaran. Menurut (Slameto, 2010) siswa yang tidak terbebani dalam kegiatan belajar mengajar akan turut aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar sehingga pencapaiannya akan baik. Keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajara menandakan adanya minat belajar murid. Dengan murid yang aktif terlibat didalam pembelajaran, maka pembelajaran semakin efektif (Christanty & Cendana, 2021).

2. Pembahasan Hasil Analisis Dukungan Belajar orangtua

Dukungan belajar orangtua pada penelitian ini diukur berdasarkan 4 aspek yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Pada aspek dukungan informasi terdapat 4 item pernyataan. . Dukungan informasi merupakan dukungan berupa saran, nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah. Persentase pada aspek dukungan informasi adalah 74% dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan siswa memperoleh pengawasan belajar dan pemecahan masalah yang cukup baik dari



orangtua. Akbar (2014) mengatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak.

Dukungan emosional adalah suatu dukungan berupa ekspresi rasa empati, dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Persentase pada aspek dukungan emosional adalah 69% dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional berupa partisipasi orangtua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar yang didapatkan siswa dari orangtuanya cukup baik. Rahimi dkk (2020) menyatakan bahwa suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya. Orang tua merupakan tokoh kunci yang sangat berperan dalam memberikan contoh, bimbingan, dan kasih sayang dalam proses pertumbuhan anak-anak.

Dukungan penilaian merupakan dukungan melalui penghargaan positif, yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan penguatan. Persentase pada aspek dukungan penilaian adalah 74% dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan dukungan penilaian berupa pemberian sanksi atau hukuman dan memberikan hadiah kepada anak pada siswa sudah baik. Dukungan orangtua terhadap belajar anak dalam bentuk kognitifnya berupa pujian dan penghargaan terhadap keberhasilan anak belajar yang diwujudkan dalam bentuk hadiah, bimbingan, nasehat, petunjuk dan arahan dari orangtua (Anurraga, 2019). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa anak senang diberikan penghargaan dari orangtuanya sehingga menyebabkan anak bersemangat dalam belajar (Alamiyah, Kusuma, Juwito & Tranggono, 2021).

Dukungan instrumental merupakan bantuan langsung yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kriteria persentase aspek dukungan instrumental adalah 72% kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar dan mengatur waktu belajar anak pada cukup baik. Amirin, dkk. (2011) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Hubungan Antara Dukungan Belajar Orangtua Terhadap Minat Belajar siswa

Hasil analisis korelasi antara dukungan belajar orang tua (X) dan minat belajar siswa (Y) menunjukkan tingkat korelasi tinggi dan positif. Korelasi tinggi berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Artinya ketika satu variabel berubah, variabel lainnya cenderung berubah secara signifikan dengan cara yang sama atau sebanding. Malwa (2017) menyatakan bahwa dukungan orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Iswara (2014) menyatakan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar anak.



Dalam mengembangkan minatnya anak perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan dari keluarganya khususnya orangtua, sehingga dapat belajar dengan tekun.

Korelasi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi dukungan belajar orangtua, semakin tinggi pula minat belajar siswa dan sebaliknya. Menurut Parnafi (2019) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh orangtua maka semakin terbentuk kemana arah anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Donata (2016) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik serta diimbangi dengan perhatian orangtua yang tinggi, memacu siswa akan menjadi rajin, aktif, tekun, giat dan bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar akan tinggi pula. Pembahasan dimaksudkan untuk menginterpretasikan dan memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori-teori yang relevan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk atau membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi dan tidak berasal dari jurnal abal-abal (*predatory journal*). Dalam pembahasan disarankan juga berisi pengintegrasian hasil penelitian ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang telah mapan, penyusunan teori baru, modifikasi teori yang telah ada, serta implikasi hasil penelitian.

SIMPULAN

Terdapat hubungan anatara dukungan belajar orangtua terhadap minat belajar siswa kelas III di UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.794. artinya semakin tinggi dukungan belajar orangtua maka semakin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua dianggap sebagai faktor penggerak yang berpotensi meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiyah, S., S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 97–110.
- Anurraga, H., H. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1–8.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337–347.



-
- Christianto, A. & Gutji. N. 2022. Pengaruh dukungan belajar oleh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 281-289.
- Hery, T. M. 2015. Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal ilmiah edukasi matematika*. 1(1). 1-16.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 60.
- Malwa, R. U. 2017. Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra *Tahfidz Al Quran*. *Jurnal Psikologi Islami*. Sekolah Tinggi Psikologi Abdi Nusa Palembang, 3(2), 137-144.
- Parnafi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. CV Budi Utama.
- Pratiwi, N. K. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. 1(2), 75-105.
- Rahimi, W., Bahri, S., & Fajriani. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 114–120.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.